

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan analisis pembahasan mengenai beban kerja mental karyawan PT Trakindo Utama cabang Tanjung Redeb, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengukuran beban kerja mental yang dirasakan oleh karyawan menggunakan metode NASA-TLX. Dari total 49 karyawan yang karyawan yang masuk dalam kategori beban mental tinggi, namun jika diamati perkaryawan maka ada 31 karyawan atau 63% yang masuk kategori sangat tinggi, 14 karyawan atau 29% yang masuk kategori tinggi dan 4 karyawan atau 8% yang masuk kategori sedang sesuai dengan rata-rata WWL per bagian.
2. Pada tiap-tiap indikator didapatkan hasil rata-rata akhirnya dan indikator performansi kerja menjadi indikator dengan nilai tertinggi sejumlah 4337 atau sebesar 18,88%. Kemudian ada indikator kebutuhan mental sebagai tertinggi kedua dengan nilai 3988 atau sebesar 18,11%, indikator usaha dengan nilai 2840 atau sebesar 12,36%, indikator kebutuhan fisik dengan nilai 3988 atau sebesar 17,36%, indikator kebutuhan waktu dengan nilai 3630 atau sebesar 15,80% serta indikator usaha dengan nilai 2840 atau sebesar 12,36%.
3. Pihak perusahaan mampu mengurangi beban kerja mental dengan mengatasi segala masalah pada tiap aspek NASA-TLX. Terutama dalam indikator Performansi Kerja (PK) yang mempunyai skor paling tinggi untuk *part department* dapat menginspeksi atau memeriksa kembali barang-barang sebelum di *packing* dan untuk *service department* dengan menyiapkan segala fasilitas dalam proses packing serta mengubah bentuk lubang dari *toolbox*. Untuk admin dapat dilakukan dengan memeriksa kembali data orderan yang ada sebelum di distribusikan ke karyawan atau *manpower*. Dengan begitu usaha yang dilakukan oleh operator menjadi lebih sedikit dan tidak harus berpikir keras jika terjadi ketersediaan kardus. Untuk admin dapat dilakukan dengan menambahkan 1 orang karyawan yang merangkap dengan bagian *supply*, sehingga admin dapat fokus pada pekerjaan aslinya. Solusi penambahan ini juga untuk menyelesaikan masalah di aspek Kebutuhan Fisik (KF). Kemudian Kebutuhan Mental (KM) dengan menempelkan catatan atau *sticky notes* di meja kerja guna meminimalisir terjadinya *missing* serta menyederhanakan bentuk template

pendataan. Setelah itu Kebutuhan Waktu (KW), dengan membatasi batas waktu *order* dadakan hingga pukul 12.00. selanjutnya Performance Kerja (PK), dengan menginspeksi kembali barang sebelum di *packing* serta untuk Tingkat Stres (TS), dengan memberikan upah tambahan apabila karyawan bekerja sampai lembur.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang analisis pengukuran nilai beban kerja mental yang dilakukan melalui survei kuesioner yang melibatkan responden karyawan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari lebih dalam mengenai metode pengukuran beban kerja mental NASA-TLX.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mempelajari lebih lanjut proses kerja yang ada di perusahaan dengan lebih rinci sehingga dapat menemukan segala masalah-masalah yang membutuhkan solusi dengan segera.
3. Sebaiknya pihak perusahaan menerapkan solusi yang telah dijelaskan oleh peneliti.